

PUSAT SENI TARI DI KOTA TABANAN TEMA: TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL

I Gusti Ade Pradnyana¹, Adhi Widyarthara², Gatot Adi Susilo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ gstade_pradnyana@yahoo.co.id , ² adhiwidyarthara@gmail.com , ³ gatotadisusilo@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kesenian tradisional di sini khususnya seni tari Bali, semakin lama semakin meredup yang diakibatkan oleh pengaruh pariwisata yang sekarang tidak hanya mementingkan dari segi pemenuhan rohani tetapi cenderung untuk pemenuhan kebutuhan pariwisata saja. Fasilitas yang dihadirkan untuk mewadahi fungsi tersebut adalah sebuah Pusat Seni Tari Bali. Lokasi didirikannya Pusat Seni Tari Bali ini berada di Kota Tabanan, karena Kota Tabanan merupakan salah satu kota berkembangnya seni tari Bali sehingga terdapat beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai penari atau pengajar tari, sehingga fasilitas Pusat seni tari Bali diharapkan dapat menampung pengajar atau penari agar dapat membagi ilmunya kepada masyarakat terutama generasi muda. Dalam perancangan Pusat Seni Tari Bali ini, dibutuhkan pula desain rancangan yang mempunyai karakter dan dapat mencirikan fungsi dari bangunan Pusat Seni Tari Bali ini. Sehingga pendekatan perancangan adalah Transformasi Arsitektur Tradisional Bali.

Kata kunci : Pusat Seni Tari Bali, Tradisional

ABSTRACT

The development of traditional arts here, especially Balinese dance art, increasingly faded due to the influence of tourism that now is not only concerned with the spiritual fulfillment but tends to meet the needs of tourism alone. The facility presented to accommodate the function is a Balinese Dance Center. The location of the establishment of Dance Center of Bali is located in the city of Tabanan, because the city of Tabanan is one of the growing city of Balinese dance so that there are some people who work as dancers or dance instructors, so the facilities of the Balinese dance Center is expected to accommodate teachers or dancers in order to share His knowledge to the community, especially the younger generation. In the design of Bali Dance Center, it is also necessary to design the design that has character and can characterize the function of this Balinese Dance Center building. So the design approach is Balinese Traditional Architecture Transformation

Keywords : Balinese Dance Center, Traditional
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni budaya Bali perlu diperhatikan karena semakin masuknya kebudayaan asing ke Indonesia khususnya di pulau Bali, membawa dampak yang cukup kuat pada perkembangan kesenian tradisional di wilayah tersebut. Untuk menghasilkan generasi-generasi muda dalam bidang seni tari maka perlu di sediakan wadah untuk menampung segala kebutuhan di dalam kegiatan tersebut. Namun minimnya fasilitas-fasilitas yang ada maka perkembangan tersebut akan berdampak bagi kualitas para penari. Jadi, sebuah fasilitas "Pusat Kesenian Tari Bali di Tabanan" harus difungsikan secara maksimal. Karena tempat ini merupakan wadah dan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas bagi generasi muda yang akan menjadi penerus untuk mengembangkan seni tanpa menghilangkan unsur budaya Bali.

1.2 Tujuan Perancangan

- Suatu wadah yang mampu menampung para penari untuk menunjukan hasil karya seni tari Bali yang berkualitas dalam sebuah pertunjukan serta menyediakan perangkat lengkap kebutuhan tari atau diskusi bagi para seniman.
- Tuntutan akan fasilitas kota yang kurang adanya fasilitas yang berhubungan dengan seni tari Bali

1.3 Batasan-batasan

- Kapasitas
Kapasitas dalam gedung pertunjukan terbuka 800 pengunjung
- Tema
Tema dari objek rancangan ini adalah "Transformasi Arsitektur Bali"
- Lokasi
Jl. Pahlawan, Kec. Tabanan, Kota Tabanan dengan luasan tapak 14.000 m²
- Intensitas bangunan terkait peraturan pembangunan
KDB : 50% dengan jumlah lantai bangunan 1- 2 lantai.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pusat Seni Tari Bali

Pusat seni tari Bali merupakan suatu wadah untuk berkordinasi kegiatan-kegiatan yang akan menjadi pokok atau pusat perhatian khususnya dalam bidang seni tari Bali. Dimana wadah tersebut mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan seni tari Bali. Seperti kegiatan utama (pertunjukan), dan penunjang adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan kegiatan pendukung penyediaan kegiatan makan dan minum, atau pembelian pernak-pernik kemudian kegiatan service yang merupakan kegiatan pengelolaan.

2.2 Pengertian Transformasi Arsitektur Tradisional Bali

Pengertian Transformasi Arsitektur Tradisional Bali Transformasi Arsitektur Bali adalah proses perubahan penerapan tata nilai dan konsep filosofi arsitektur Bali pada bangunan sekarang dengan fungsi baru sehingga mencapai bentuk tahap akhir yang baru tetapi tetap memiliki nilai-nilai asli arsitektur tradisional Bali.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan informasi mengenai transformasi arsitektur tradisional Bali.

Tahap kedua adalah menganalisa unsur-unsur arsitektur tradisional Bali yang sesuai digunakan pada Pusat Seni Tari Bali seperti menentukan orientasi sanga mandala atau tata masa bangunan rumah tradisional Bali, meletakkan utamning utama,madyaning, dan nistaning sesuai arah matahari terbin dan arah gunung Agung. Serta melakukan studi banding dengan art center Bali untuk penerapan bentuk bangunan atau element tradisional Bali.

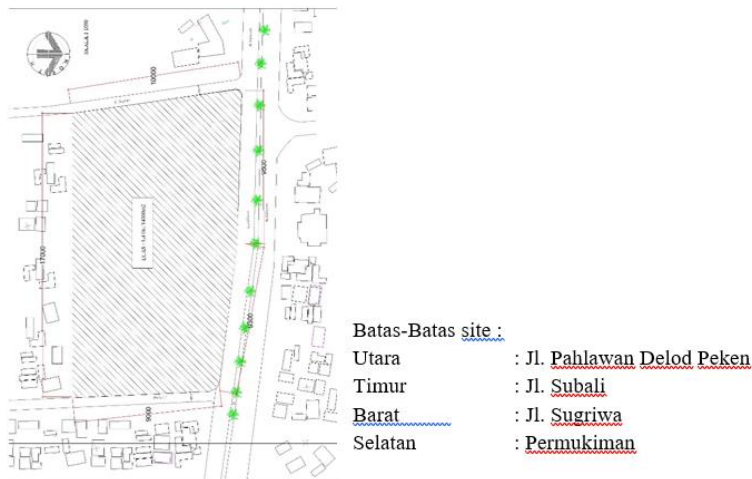
Tahap Ketiga adalah sitesa untuk kesimpulan dari proses analisa atau studi banding dan konsep ini nantinya dapat dijadikan parameter dalam proses perencanaan pusat seni tari Bali di Kota Tabanan dengan tema transformasi arsitektur tradisional Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Tapak

Pemilihan daerah untuk lokasi perancangan kali ini adalah di Kota Tabanan Bali. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi dimana Kota Tabanan

merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Bali yang terkenal dengan kesenian budayanya. Untuk perkembangan seni tari Bali maka wadah dan fasilitas sangat di perlukan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 1.
Lokasi Site

4.2 Program Ruang

Tabel 1.
Program Ruang

1	Fasilitas Utama	2522,7 m ²
2	Fasilitas Penunjang	1870,4 m ²
3	Fasilitas Pendukung	378,135 m ²
4	Fasilitas Pengelola	299,798m ²
5	Fasilitas Service	178,988m ²
TOTAL LUAS		5.220,27m²

KDB = 50 % x luas site

$$= 50\% \times 14000 \text{ m}^2 = 7000 \text{ m}^2$$

Jumlah Lantai : $5220,27\text{m}^2 : 7000 \text{ m}^2 = 0.75 / 1-2 \text{ lantai}$

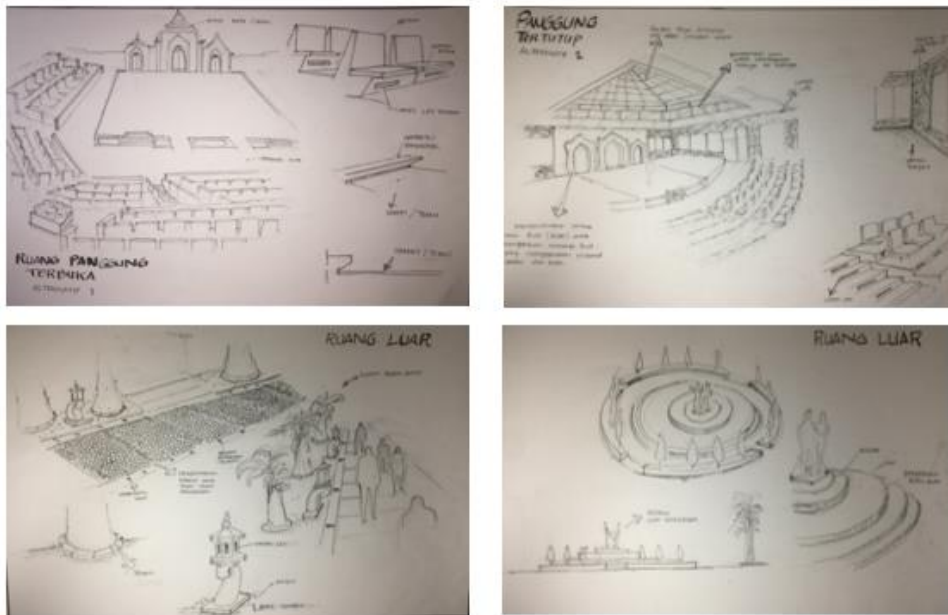
Jumlah Ruang Luar : $14000 \text{ m}^2 - 7000 \text{ m}^2 = 7000\text{m}^2$

Luas Parkir dan Plaza : 5452m^2

RTH : $7000\text{m}^2 - 5452\text{m}^2 = 1548\text{m}^2$

4.3 Analisa dan Konsep Ruang

1. Sketsa Ide Ruang



Gambar 2.
Sketsa Ide Ruang

2. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam memperlihatkan suasana tradisional Bali

- Konsep Ruang Pertunjukan Terbuka

Pada ruang Pertunjukan akan di beri latar Kori Agung sebagai ciri khas arsitektur tradisional Bali. Dan pemberian elemen ukiran pada pembatas zona penonton dan pemain. Kemudian pada zona penonton dibuat agar daya pandang ke panggung lebih nyaman dan jelas. Kesan suasana yang diterapkan nyaman, santai dan tenang serta merasakan suasana tradisional Bali

- Konsep Ruang Pertunjukan Tertutup

Menggunakan latar panggung Kori gapura yang memiliki elemen ukiran tradisional Bali. Kemudian pada zona penonton dibuat agar daya pandang ke panggung lebih nyaman dan jelas. Serta akustik yang

jas di dengar dari segala sudut. Kesan suasana yang diterapkan nyaman, santai dan tenang serta merasakan suasana tradisional Bali.

- Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar yang akan dihadirkan adalah konsep natah yang akan menjadi pehubung antara masa bangunan. Kemudian akan memusat kepada fasilitas utama yaitu gedung pertunjukan terbuka. Serta memasukkan unsur ukiran pada desain taman yang diterapkan pada perabot taman.

4.4 Analisa Dan Konsep Bentuk

Konsep bentuk dari Pusat Seni Tari Bali ini nantinya adalah berkonsep Tri Angga dimana terdiri dari kepala (utama), badan (madya), kaki (nista) kemudian hasil ubah-ubahan dari transformasi arsitektur Bali. Sehingga bentuk tidak terlalu condong ke arsitektur tradisional Bali tetapi sudah mencirikan kemoderenan dari arsitektur tradisional Bali. Seperti desain atap yang di tekukkan pada bagian tengah atap dan adanya murda yang mencirikan atap pada bangunan tradisional Bali. Disamping itu pemberian bentuk atap melungkung untuk kesan tradisional Bali. Pada bagian bangunan akan ada pahatan ukiran tradisional Bali. Serta peletakan patung sepasang penari oleg tamulilingan di dalam site yang akan mencirikan Pusat Seni Tari.

Peletakan masa pada Pusat Seni Tari Bali ini sesuai dengan konsep penataan sanga mandala pada bangunan tradisional Bali

Karena luas site mencapai 14.000 m² maka ruang luar pada site sangat luas dan dapat dimanfaatkan sebagai area parkir dan juga taman.

4.5 Konsep Utilitas

1. Penyinaran (Lighting)

Penyinaran yang diaplikasikan pada ruang pertunjukan seni Tari Bali menerapkan semua efek pencahayaan. Pertimbangan karena jenis pertunjukan memerlukan lighting yang berbeda sesuai jenis tarian. Seperti tarian metangi, joged, topeng, calonarang, kecak menggunakan jenis pencahayaan utama sedangkan tarian gebyar duduk dan oleg tamulilingan menggunakan pencahayaan follow spot. Jenis lampu yang digunakan adalah LED lamp, LED strip, LED spotlight, LED downlight, LED track light, dan LED ceiling light.

2. Konsep Sirkulasi Bangunan

Sirkulasi pada bangunan terdapat 2 sistem yaitu sistem sirkulasi vertikal dan sistem sirkulasi horizontal. Namun, Sistem Sirkulasi yang

diterapkan pada Pusat Seni Tari ini adalah sistem Sirkulasi Vertikal karena sesuai dengan jumlah lantai yang direncanakan.

3. Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan akan menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan.

- Konsep Sistem Plumbing

1. Air Bersih

Pengadaan air bersih dalam bangunan ini diperoleh dari PDAM yang d tampung pada unit utama dan distribusikan ke setiap unit masa bangunan. Jika dikaitkan dengan fungsi yang ada, pendistribusian air bersih akan dilakukan pada toilet, cafetaria, dan pada kran ruang luar.

2. Air Limbah

- a. Limbah Padat

Limbah kotoran padat akan dibuang melalui pipa-pipa kemudian menuju septictank.

- b. Limbah Cair

Limbah cair berasal dari toilet, urinoir, dapur. Limbah tersebut akan dialirkan melalui pipa pembuangan yang selanjutnya dilairkan ke sumur resapan.

- c. Air hujan

Limbah air hujan menuju saluran pembuangan kemudian menuju riol kota

- Konsep Pengadaan Energi Listrik

Pada bangunan Pusat Seni Tari Bali ini, pengadaan energi listrik diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan juga diperoleh dari Genzet.

- Konsep Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan yang dipakai adalah sistem keamanan untuk bangunan itu sendiri dan juga sistem keamanan untuk pengguna bangunan. Sistem keamanan bangunan yang digunakan pada bangunan ini adalah:

- a. CCTV

CCTV ini paling akan dipasang sesuai fungsi ruang.

b. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran yang digunakan adalah hydrant. Hydrant ini akan diletakkan di dalam maupun di luar bangunan.

c. Sistem Penangkal Petir

Sistem ini digunakan untuk melindungi bangunan dari bahaya sambaran petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan ini adalah sistem Franklin yaitu sistem penangkal petir yang dipasang pada atap bangunan dengan tinggi kurang dari 30m.

KESIMPULAN

Pusat Seni Tari Bali , merupakan sarana yang dibangun di pusat kota Tabanan. Tujuan dari pembangunan Pusat Seni Tari Bali ini agar dapat mewadahi kreatifitas generasi muda untuk mlestarian budaya dan tradisi tari Bali itu sendiri. Kemudian nantinya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke bali khususnya Kota Tabanan.

Bangunan Pusat Seni Tari Bali ini didesain dengan konsep sanga mandala dimana sanga mandala adalah tataan rumah adat tradisional Bali. konsep sanga mandala diterapkan agar memeberikan kesan tradisional Bali. Sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan akan memberi dapat positif bagi kelestarian budaya Bali itu sediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *A Life in Art Center*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, UPT. Taman Budaya Bali.
- Chiara JD & Callender JH. 2001. *Time Saver Standar for Buildings Types Fourth Edision*, New York. McGraw – Hill Profesional publishing, hlm. 417
3. Kasim, Felix. 2009. *Seni Rupa dan Desain Dalam Transformasi Budaya Indonesia*. Surabaya: Univesitas Kristen Petra.
4. Dwinjendra, Ngakan Ketut Acwin. 2010. *Arsitektur Rumah Tradisional Bali Berdasarkan Asta Kosala Kosali*. Denpasar: CV. Bali Medika Adhikarsa.
5. Gede Ngoerah, I Gst Ngoerah. 1981. *Laporan Penelitian Inventarisasi Pola-pola Dasar Arsitektur Tradsional Bali*. Surabaya: ITS.
7. Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta.